

**IMPLIKASI PEMBENTUKAN *NUCLEAR CONSULTATIVE GROUP* OLEH KOREA SELATAN DAN AMERIKA SERIKAT
TERHADAP STABILITAS KEAMANAN DI SEMENANJUNG
KOREA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Hubungan Internasional



Disusun oleh:

**MUHAMMAD FIRMANSYAH
200600002**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
JAKARTA
2025**

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Firmansyah

NIM : 200600002

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri dan seluruh isi skripsi ini menjadi tanggung jawab saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 26 Februari 2025



Muhammad Firmansyah

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Firmansyah
NIM : 200600002
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Implikasi Pembentukan Nuclear Consultative
Group oleh Korea Selatan dan Amerika Serikat
terhadap Stabilitas Keamanan di Semenanjung
Korea

Tanggal Ujian : 3 Maret 2025

Jakarta, 25 Februari 2025

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Andina Mustika Ayu, S.I.Kom., M.S.i.

Djosept Harmat Tarigan, S.IP., M.Si.

Mengetahui,

Dekan

Ketua Program Studi



Fahlesa Munabari, M.A., Ph.D.

NUPTK: 5743760661130202



Pradono Budi Saputra, S.Hum., M.Si.

NUPTK: 8552761662137032

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Firmansyah
NIM : 200600002
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Implikasi Pembentukan Nuclear Consultative Group oleh Korea Selatan dan Amerika Serikat terhadap Stabilitas Keamanan di Semenanjung Korea

Tanggal Ujian : 3 Maret 2025

Skripsi tersebut telah diperbaiki sesuai saran dan komentar Tim Penguji sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Satya Negara Indonesia.

Jakarta, 25 Februari 2025

UNIVERSITAS SATYA
NEGARA INDONESIA

Ketua Penguji

Alessandro Kurniawan Ulung, S.Sos., M.A.

Penguji I



Pradono Budi Saputro, S.Hum., M.Si.

Penguji II



Andina Mustika Ayu, S.I.Kom., M.S.i.

DOSEN PEMBIMBING I : Andina Mustika Ayu, S.I.Kom., M.Si.

DOSEN PEMBIMBING II : Djoesept Harmat Tarigan, S.IP., M.Si.

ABSTRAK

NCG dibentuk sebagai mekanisme konsultasi dan koordinasi antara Korea Selatan dan Amerika Serikat untuk menghadapi ancaman nuklir yang semakin meningkat dari Korea Utara. Penelitian ini menggunakan teori security dilemma sebagai kerangka analisis utama, yang menjelaskan bagaimana upaya suatu negara untuk meningkatkan keamanannya justru dapat dipersepsikan sebagai ancaman oleh negara lain, sehingga memicu siklus ketidakstabilan dan eskalasi konflik. Dalam konteks ini, pembentukan NCG Korea Selatan dan Amerika Serikat dapat dipandang oleh Korea Utara sebagai upaya untuk mengisolasi dan mengancam kedaulatannya, yang berpotensi memperburuk ketegangan di kawasan. Konsep stabilitas keamanan digunakan untuk mengevaluasi apakah NCG mampu menciptakan keseimbangan keamanan yang berkelanjutan atau justru memicu ketidakstabilan. Stabilitas keamanan diukur melalui kemampuan NCG dalam mencegah agresi militer, mengurangi risiko konflik, dan mempromosikan kepercayaan antarnegara. Konsep aliansi juga digunakan untuk memahami dinamika hubungan antara Amerika Serikat dan Korea Selatan dalam kerangka NCG, serta bagaimana aliansi ini memengaruhi persepsi dan respon Korea Utara. Aliansi Korea Selatan dan Amerika Serikat melalui NCG dapat memperkuat deterensi terhadap Korea Utara, tetapi juga berpotensi memicu perlombaan senjata dan respon militer yang lebih agresif dari Korea Utara dan negara di kawasan Asia Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan NCG memiliki implikasi yang kompleks terhadap stabilitas keamanan di Semenanjung Korea. Di satu sisi, NCG berhasil meningkatkan koordinasi dan kesiapan militer antara Korea Selatan dan Amerika Serikat, yang dapat mencegah agresi dari Korea Utara. Namun, di sisi lain, NCG juga memperparah security dilemma dengan memicu persepsi ancaman yang lebih besar dari Korea Utara. NCG juga memengaruhi dinamika keamanan regional dengan menarik respon dari negara-negara seperti Tiongkok, Jepang, dan Rusia. Yang melihat NCG sebagai upaya Amerika Serikat untuk memperluas pengaruhnya di kawasan.

Kata Kunci: Korea Selatan, Korea Utara, Amerika Serikat, Nuclear Consultative Group, Aliansi

ADVISOR I : Andina Mustika Ayu, S.I.Kom., M.Si.

ADVISOR II : Djoesept Harmat Tarigan, S.IP., M.Si.

ABSTRACT

The NCG was established as a consultation and coordination mechanism between South Korea and the United States to deal with the growing nuclear threat from North Korea. This study uses the security dilemma theory as the main analytical framework, which explains how a country's efforts to improve its security can actually be perceived as a threat by other countries, thus triggering a cycle of instability and conflict escalation. In this context, the establishment of the NCG of South Korea and the United States could be viewed by North Korea as an attempt to isolate and threaten its sovereignty, potentially exacerbating tensions in the region. The concept of security stability is used to evaluate whether the NCG is able to create a sustainable security balance or if it triggers instability. Security stability is measured through the NCG's ability to deter military aggression, reduce the risk of conflict and promote trust between states. The concept of alliance is also used to understand the dynamics of the relationship between the United States and South Korea within the NCG framework, and how this alliance influences North Korean perceptions and responses. The alliance between South Korea and the United States through the NCG can strengthen deterrence against North Korea, but it also has the potential to trigger an arms race and a more aggressive military response from North Korea and countries in the East Asian region. The results show that the formation of the NCG has complex implications for North Korea.

Keywords: *South Korea, North Korea, United States, Nuclear Consultative Group, Alliance*